

PENGARUH KREDIT BANK TERHADAP PENDAPATAN PELAKU-PELAKU UMKM (KHUSUSNYA MEUBEL) DI DESA LEILEM, KEC. SONDER, KAB. MINAHASA

THE EFFECT OF BANK CREDIT TO EARNINGS SMES (ESPECIALLY FURNITURE) IN THE LEILEM VILLAGE, SONDER SUB-DISTRICT, DISTRICT MINAHASA

Nahisen Y A Wuisan¹, George M V Kawung², Audie Niode O Niode³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia

Email : nahisenwuisan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bank terhadap pendapatan pelaku-pelaku UMKM (khususnya meubel) yang ada di Desa Leilem, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dimana variabel bebasnya hanya variabel dummy atau yang sifatnya kualitatif dan disebut model Analysis of Variance. Hasil regresi menunjukkan koefisien variabel dummy penggunaan kredit bank oleh pelaku UMKM usaha meubel adalah positif dan tidak sama dengan nol. Hal berarti Variabel penggunaan kredit bank mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM usaha meubel. Sedangkan pelaku UMKM yang tidak menggunakan kredit, pendapatannya tetap atau tidak mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Kredit, Pendapatan, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

ABSTRACT

The object this research to know analyze the effect of bank credit to earnings SMEs (especially furniture) in the village Leilem, District Sonder, Minahasa regency. The analytical method used in this research is the independent variable regression method which only dummy variables or qualitative in nature and so-called model of Analysis of Variance. The regression results indicate dummy variable coefficient bank credit usage by SMEs furniture business is positive and not equal to zero. It means the variable use of bank credit has a positive effect on the income MSMEs furniture business. Whereas SMEs that do not use credit, fixed incomes or no increase.

Keywords : Credit, Income, MSMEs (Small and Medium Micro Enterprises)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingginya populasi usia produktif di Indonesia yang tak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, mendorong orang Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian masing-masing. Tidak heran semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi. Pelaku ekonomi mayoritas adalah pelaku usaha UMKM yang terus tumbuh secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis di tengah krisis. Ketika terjadi krisis global pelaku UMKM tetap bergerak. Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini.

Berdasarkan data BPS (2012), populasi usaha kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 56,5 juta unit. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu lebih dari 100 juta jiwa. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen. Berikut adalah tabel perkembangan UMKM pada tahun 2011-2012.

Tabel 1
Perkembangan UMKM tahun 2011-2012 Di Indonesia

No.	Indikator	Satuan	2011	2012
1	Jumlah UMKM	Unit	55.206.444	56.534.592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	2,57	2,61
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	101.722.458	107.657.509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	2,33	5,83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1.369.326,00	1.504.928,20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	6,76	9,90
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	187.441,82	208.067,00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	6,56	11,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014

Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Menurut Mulyono (2002), kredit adalah kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit modal usaha kepada UMKM. Untuk mendapatkan kredit bank bukan merupakan hal yang mudah bagi pengusaha kecil, hal itu disebabkan faktor persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit. Selain itu juga ada yang belum mengetahui bagaimana mendapatkan pinjaman.

Desa Leilem terkenal dengan industri meubel. Berdasarkan sejarahnya, industri pengolahan kayu sudah ada di desa Leilem sejak 1930, roda dan rumah kayu merupakan produk pertama dari para pengrajin. Pada tahun 1960 pengrajin melihat peluang dan melakukan pengembangan produk, pengusaha mulai memproduksi furnitur. Seiring waktu furnitur dari desa Leilem mulai diterima oleh pasar daerah, bahkan ke diekspor ke luar daerah karena memiliki kualitas yang baik. Pada 1980-an dan 1990-an adalah masa keemasan industri mebel di Desa Leilem. Bahkan pada tahun 1998 Presiden Indonesia pada waktu itu BJ Habibie mengunjungi industri kayu di Desa Leilem. Desa Leilem sebagai salah satu daerah industri di Minahasa Sulawesi Utara, terus mengembangkan kualitas produknya dan sekarang banyak pengusaha dari desa Leilem telah membuka cabang di luar daerah, seperti di Balikpapan, Tobelo, Manokwari, Sorong, Jayapura, dan daerah lainnya di Papua.

Perkembangan kredit yang ditawarkan oleh bank masih terasa kurang dinikmati oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa Leilem yang memiliki usaha meubel. Banyak faktor yang bisa saja memengaruhi kenapa pengusaha meubel di desa Leilem hanya sedikit yang menggunakan kredit. Dari masalah ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dan untuk membuktikan bahwa penggunaan kredit yang ditawarkan oleh bank berpengaruh terhadap pendapatan.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh kredit bank terhadap pendapatan pelaku-pelaku UMKM (khususnya meubel) yang ada di Desa Leilem, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, yakni dari pelaku bisnis UMKM usaha meubel.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pengambilan sampel ditentukan secara *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Dimana responden yang diambil sebagai sampel dalam

penelitian ini adalah sebanyak 42 pelaku UMKM usaha meubel di Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dimana variabel bebasnya hanya variabel dummy atau yang sifatnya kualitatif dan disebut model *Analysis of Variance*, (Nachrowi, 2002). Metode regresi yang digunakan adalah model *ordinay least square* (OLS). Model OLS dapat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan yang menjadi variabel dummy hanyalah variabel independen atau variabel bebas, (Winarno, 2007). Dalam model ini sebagai variabel tidak bebas yaitu pendapatan pelaku UMKM dan yang menjadi variabel bebas yaitu pelaku UMKM usaha meubel baik yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan kredit bank. Persamaan (3.1) menunjukkan model yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM usaha meubel di Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

$$Y_{umkm} = f(K_{rumkm}) \dots \dots \dots (3.1)$$

dimana,

- Y_{umkm} = Pendapatan Pelaku UMKM usaha meubel
- K_{rumkm} = Pelaku UMKM (pengguna dan bukan pengguna Kredit Bank)

Persamaan (3.1) yang menunjukkan persamaan fungsi yang menganalisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pelaku UMKM usaha meubel Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa dibentuk kedalam persamaan ekonometrik menjadi persamaan (3.2) sebagai berikut.

$$Y_{umkm}_i = \alpha_0 + \alpha_1 D_{1i} + e_i \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana,

- Y_{umkm} = Pendapatan Pelaku UMKM usaha meubel
- D₁ = Pelaku UMKM usaha meubel
 - D = 1 ; (pengguna kredit bank)
 - D = 0 ; (bukan pengguna kredit bank)
- α₀ = intercept atau kostanta
- i = responden (42 responden)
- e = disturbance error

Dari persamaan 3.2 dapat dilihat bahwa jika α₁ ≠ 0, (α₁ tidak sama dengan nol) maka dikatakan terdapat perbedaan pendapatan rata-rata antara responden (pelaku UMKM) yang menggunakan kredit bank dengan yang tidak menggunakan kredit bank.

Uji t-statistik

Untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan uji t.

$$t = \frac{\hat{S}_i - S_i}{SE(\hat{S}_i)} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

\hat{S}_i = hasil estimasi

S_i = parameter sesuai dengan hipotesis H_0

$se(\beta_i)$ = standar error regresi

▪ Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ (*tidak ada pengaruh secara berarti dari penggunaan kredit bank terhadap pendapatan pelaku UMKM usaha meubel*).

$H_1 : \beta_1 > 0$ (*ada pengaruh secara berarti dari penggunaan kredit bank terhadap pendapatan pelaku UMKM usaha meubel*)

▪ Kriteria pengujian

Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan menolak H_1

Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **dan** $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak

Berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Model Pendapatan UMKM Usaha Meubel

Model Pendapatan UMKM Usaha Meubel Desa Leilem yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan variabel pendapatan UMKM usaha meubel sebagai variabel tidak bebas dan yang menjadi variabel bebas yaitu pelaku UMKM usaha meubel baik yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan kredit bank. Variabel bebas yaitu pelaku UMKM usaha meubel dijadikan variabel dummy (D_1), yang mana $D_1 = 1$ jika menggunakan kredit bank, dan $D_1 = 0$ jika tidak menggunakan kredit bank.

Berikut ini dapat dilihat hasil output regresi model pendapatan pelaku UMKM usaha meubel Desa Leilem.

$$Y_{umkm} = 2462963 + 2403704 D_1 \dots (4.1)$$

t- stat (15,814) (9,223)

$R^2 = 0.68$

dimana,

Y_{umkm} = pendapatan pelaku UMKM usaha meubel

D_1 = pelaku UMKM usaha meubel

❖ **Pengujian Statistik**

Uji t-stat

- Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dilakukan pengujian t statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan pelaku UMKM usaha meubel Desa Leilem.. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut,

Ho : $\beta = 0$, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

Hi : $\beta > 0$, variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi (*Confidence Level atau CL*) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = ($\alpha, n-k$), dimana α menunjukkan tingkat kepercayaan analisis, n menunjukkan jumlah observasi, dan k menunjukkan jumlah parameter termasuk konstanta, hasil pengujian akan menghasilkan dua kesimpulan menurut hipotesis di atas:

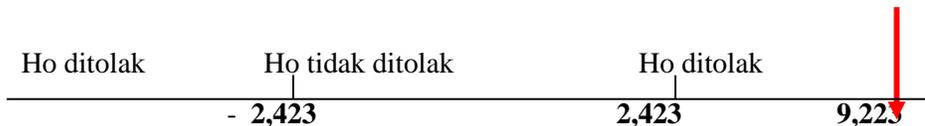
Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho tidak ditolak dan menolak Hi

Berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Hi tidak ditolak

Berarti variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Dari hasil estimasi, maka diperoleh nilai t-statistik/hitung untuk variabel pelaku UMKM usaha meubel sebesar 9,223.



Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih besar dari batas kanan t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(r, n-k)} 0,01;40 = 2,423$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan kredit bank pada pelaku UMKM usaha meubel mempengaruhi variabel pendapatan UMKM usaha meubel Desa Leilem secara signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

- **Koefisien Determinasi**

Dari hasil regresi yang dilakukan terhadap model pendapatan pelaku UMKM usaha meubel, diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebagai koefisien determinasi adalah **0.68**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas pada model persamaan tersebut, yaitu penggunaan kredit bank oleh pelaku UMKM usaha meubel mampu menjelaskan $\pm 68\%$ variasi dalam tingkat pendapatan usaha meubel, dan sisanya $\pm 32\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Interpretasi Ekonomi

Dari hasil regresi persamaan pendapatan pelaku UMKM usaha meubel dapat diperoleh informasi mengenai pengaruh variabel bebas dalam persamaan tersebut terhadap variabel tak bebasnya. Dalam hal ini variabel tak bebas adalah pendapatan pelaku UMKM usaha meubel dan sebagai variabel bebas yaitu D1 (menggunakan dan tidak menggunakan kredit bank oleh pelaku UMKM usaha meubel). Nilai koefisien regresi pada variabel bebas menunjukkan berapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap perubahan variabel tak bebasnya, *ceteris paribus*. Dari hasil regresi persamaan dapat dilihat bahwa jika $\beta_1 \neq 0$, (β_1 tidak sama dengan nol) maka dikatakan terdapat perbedaan penerimaan rata-rata diantara responden (pelaku UMKM usaha meubel) yang menggunakan kredit bank dengan yang tidak menggunakan kredit bank.

Hasil regresi dari model pendapatan pelaku UMKM usaha meubel Desa Leilem ditunjukkan pada persamaan 4.1.

$$Y_{umkm} = 2462963 + 2403704 D_1 \dots (4.1)$$

Koefisien β_0 (Intercept / Konstanta)

Koefisien β_0 dalam persamaan pendapatan pelaku UMKM usaha meubel sebesar 2462963. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari pelaku UMKM usaha meubel yang tidak menggunakan kredit bank hanya akan memperoleh pendapatan dari usaha ini sebesar **Rp 2.462.963** dalam sebulan.

- **Koefisien β_1**

Nilai koefisien sebesar 2403704 yang signifikan menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM usaha meubel memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan kredit bank. Dengan perkataan lain, pada periode penelitian, dengan menjaga agar variabel-variabel lain tetap, pendapatan pelaku UMKM usaha meubel yang menggunakan kredit bank akan memperoleh **tambahan hasil pendapatan** sebesar **Rp 2.403.704**. Dengan demikian pendapatan pelaku UMKM usaha meubel yang menggunakan kredit bank akan menjadi **Rp 2.462.963 + Rp 2.403.704 = Rp 4.866.667**. Hasil ini sesuai dengan kaidah teori ekonomi dimana dengan menggunakan kredit bank akan meningkatkan modal usaha pelaku UMKM usaha meubel sehingga kuantitas dan kualitas produksi meningkat, hal ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku UMKM usah meubel.

- **Implikasi Koefisien Variabel Dummy ($\beta_1 \neq 0$)**

Hasil regresi menunjukkan koefisien variabel dummy penggunaan kredit bank oleh pelaku UMK usaha meubel (β_1) adalah positif dan tidak sama dengan nol. Hal berarti Variabel penggunaan kredit bank mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM usaha meubel. Penggunaan kredit bank oleh pelaku UMKM usaha meubel akan memberikan pengaruh kenaikan pendapatan sebesar **Rp 2.403.704**. Dengan demikian pendapatan pelaku UMKM usaha meubel Desa Leilem yang menggunakan kredit bank akan menjadi **Rp 2.462.963 + Rp 2.403.704 = Rp 4.866.667**.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu apakah kredit perbankan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku-pelaku UMKM usaha meubel, diperoleh kesimpulan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan, yakni pelaku UMKM yang menggunakan kredit memperoleh kenaikan pendapatan yang hampir 100%.

Saran

1. Setiap responden harus mempertimbangkan tentang penggunaan kredit dan ada baiknya harus menggunakan kredit perbankan karena dari hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
2. Pihak bank harus lebih mempermudah pelaku UMKM. Contohnya : syarat-syarat dalam pemasukan berkas jangan terlalu sulit tapi dengan seleksi yang baik, kegiatan sosialisasi juga harus lebih terjangkau kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta tingkat bunga juga harus lebih bersahabat dengan pihak yang membutuhkan tetapi menguntungkan kedua belah pihak.
3. Masyarakat atau pelaku-pelaku UMKM harus lebih proaktif. Dalam artian jika memerlukan modal, langsung saja cari pihak-pihak terkait (dalam hal ini pihak bank) yang dapat memberikan modal tersebut. Jaman sudah canggih, banyak informasi yang dapat kita dapat melalui internet. Jangan hanya diam di tempat dan menunggu sampai datang pihak yang menawarkan.
4. Peran pemerintah juga diperlukan, seperti bekerja sama dengan pihak bank, yaitu dengan memberikan subsidi atau potongan bunga kepada para pelaku-pelaku UMKM. Sehingga akan lebih banyak pelaku-pelaku UMKM yang akan melakukan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Indonesia (2014). Tabel Perkembangan UMKM tahun 2011-2012 di Indonesia.

Diakses dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>

Mulyono, Teguh Pudjo (2002). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta
Djambatan

Nachrowi, D. Nachrowi dan Usman Hirdaus (2002). *Pendekatan Populer dan Praktis
Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFEUI. Jakarta